

**HUBUNGAN NILAI PESERTA DIDIK DENGAN MOTIVASI MENGAJAR  
PADA GURU SMP 2 PANDAK BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
LATIFAH NUR RAHMAWATI  
201510201064**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN NILAI PESERTA DIDIK DENGAN MOTIVASI MENGAJAR  
PADA GURU SMP 2 PANDAK BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:  
Latifah Nur Rahmawati  
201510201064**



Telah Disetujui oleh Pembimbing

Pada Tanggal:

Pembimbing,

Ns. Deasti Nurma G., M.Kep.Sp.Kep.J

# HUBUNGAN NILAI PESERTA DIDIK DENGAN MOTIVASI MENGAJAR PADA GURU SMP 2 PANDAK BANTUL<sup>1</sup>

Latifah Nur Rahmawati<sup>2</sup>, Deasti Nurma<sup>3</sup>

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kegagalan siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan kebodohan atau rendahnya intelegensi siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor sikap guru sangat berpengaruh pada kemampuan mengajar. Guru yang bersikap positif tentunya mempunyai motivasi kerja yang baik, dan akan mempengaruhi kemampuannya dalam menjalankan tugas mengajar serta menciptakan peserta didik dengan prestasi yang baik pula.

**Tujuan Penelitian:** Diketuinya hubungan nilai peserta didik dengan motivasi mengajar pada guru SMP N 2 Pandak Bantul Yogyakarta.

**Metode Penelitian:** Survei yang bersifat korelatif dengan pendekatan *Cros Sectional*, menggunakan kuesioner yang diisi responden yang sudah diuji validitas dan reabilitasnya. Metode analisa yang digunakan adalah *chi square*.

**Hasil Penelitian:** Uji korelasi *chi square* menghasilkan nilai signifikansi (p) koefisien korelasi antara hubungan antara nilai peserta didik dengan motivasi mengajar pada guru sebesar 0,000 dengan *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$ .

**Kesimpulan:** Ada hubungan yang signifikan antara nilai peserta didik dengan motivasi mengajar pada guru SMP N 2 Pandak Bantul Yogyakarta.

**Saran:** Untuk guru, hendaknya perlu untuk meningkatkan motivasi mengajar khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian guru harus sering mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan proses belajar.

Kata kunci : Motivasi Guru, Nilai Peserta Didik  
Daftar Pustaka : 21Buku (2007-2018), 4 Jurnal, 2 Skripsi dan 1 Internet  
Jumlah halaman : xiv, 59 Halaman, 5 Tabel, 1 Gambar, 6 Lampiran

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## THE RELATIONSHIP OF STUDENTS' SCORES TOWARDS TEACHING MOTIVATION IN SMP 2 PANDAK BANTUL

Latifah Nur Rahmawati , Deasti Nurma

### ABSTRACT

**Background:** Student failure in learning is not always caused by ignorance or low intelligence of students. One other factor is the teacher's attitude which greatly influences teaching ability. Teachers who have a positive attitude tend to have good work motivation, affecting their ability to teach and create high-achieving students.

**Aims:** This study aims to determine the relationship between student scores and teacher motivation in teaching at SMP 2 Pandak, Bantul, Yogyakarta

**Method:** This study uses a cross sectional approach through correlative surveys which the validity and reliability of the questionnaires have been tested. The researcher then used chi-square to analyze the data obtained.

**Result:** From the chi-square correlation test, it was found that the significance value (p) of the correlation coefficient between students' scores and teaching motivation was 0.000 with p-value at  $0.000 < 0.05$ .

**Conclusion:** There is a significant relationship between students' scores and teaching motivation at SMP N 2 Pandak Bantul Yogyakarta.

**Saran:** Teachers should continue to increase motivation, especially for the teaching and learning process. In addition, teachers are also advised to frequently attend training related to the development of student learning processes.

**Keywords** : Teachers' Motivation, Students' Score

**References** : 21 Books (2007-2018), 4 Journals, 2 Researches, and 1 Website

**Pages** : xiv, 59 Content Pages, 5 Tables, 1 Picture, 6 Attachments

<sup>1</sup> Title of Thesis

<sup>2</sup> Student of Faculty of ealt Sciences 'Aisyiyah University of Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecture of Faculty of ealt Sciences 'Aisyiyah University of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan mutu dalam dunia pendidikan dengan melakukan evaluasi karena selama satu periode pendidikan berlangsung, perlu diketahui prestasi belajar yang telah dicapai siswa. Menurut Ahmadi (2013) prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha. Dalam hal ini adalah usaha belajar, belajar adalah berusaha mengadakan perubahan untuk mencapai tujuan yaitu nilai belajar.

Masalah belajar yang dialami oleh siswa sering diidentifikasi dengan adanya seorang atau sekelompok siswa yang tidak mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Kegagalan siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan kebodohan atau rendahnya intelegensi siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi kegagalan tersebut diantaranya terjadi dari dalam diri siswa tersebut, seperti sikap siswa yang kurang.

Faktor sikap guru juga sangat berpengaruh pada kemampuan mengajar guru. Motivasi guru dapat digambarkan sebagai keinginan-keinginan dalam diri seorang guru untuk menjalankan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya (Djamarah, 2010). Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Salah satu diantaranya adalah kemampuan dalam mengajar. Peranan mengajar di kelas amat penting, karena kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada peserta didik, sehingga hasil transformasi tersebut memiliki makna bagi peserta didik dalam mengembangkan diri dalam masyarakat (Israwati, 2014).

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa SMP 2 Pandak antara lain: sistem pendidikan, metode pengajaran, kemampuan penguasaan dan pengalihan materi ajar oleh guru, sarana dan prasarana, iklim sekolah, kesejahteraan atau gaji guru, dan motivasi guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua guru mata pelajaran

produktif, guru masih belum bisa mengelola pembelajaran yang kondusif. Siswa sering kehilangan motivasi belajar terutama saat pembelajaran jam terakhir. Siswa tidak serius dalam pembelajaran karena guru menyampaikan materi secara monoton. Guru hanya menyampaikan materi secara sepihak tanpa adanya timbal balik dari siswa. Penyampaian materi hanya sebatas pemenuhan target terselesaikannya teori tanpa adanya pengalaman yang berarti bagi siswa.

Fenomena di atas, menunjukkan kemampuan mengajar guru belum memenuhi harapan yang diinginkan, oleh karena itu perlu dikaji apakah benar dugaan bahwa faktor-faktor internal manusia seperti pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran, sikap mengajar, dan motivasi guru mempengaruhi hasil belajar khususnya nilai peserta didik di SMP 2 Pandak Bantul Yogyakarta.

Berdasarkan pemikiran di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Nilai Peserta Didik Dengan Motivasi Mengajar Pada Guru Smp 2 Pandak Bantul”.

## METODE PENELITIAN

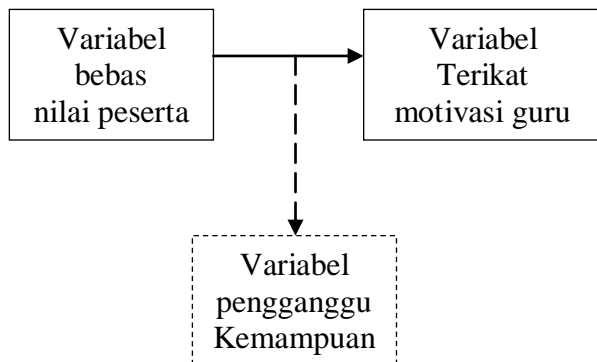
Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu jenis penelitian dengan menggunakan pengukuran variable-variabel dilakukan hanya satu kali, pada satu waktu (Notoadmojo, 2012).

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP N 2 Pandak Bantul yang berjumlah 38 orang.

Teknik sampel yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah dengan *teknik total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah

sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2014). Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh guru SMP N 2 Pandak Bantul berjumlah 38 guru.



Keterangan :

: Variabel yang diteliti

: Variabel yang tidak diteliti

→ : Arah hubungan

Instrumen yang dikumpulkan dalam pengumpulan data adalah dengan kuesioner tentang motivasi guru dalam mengajar, disebarkan pada responden yang memenuhi kriteria. Setelah terkumpul, dilakukan penyuntingan dan koding.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Data umum pada penelitian ini meliputi umur, pendidikan, lama mengajar.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik**

Karakteristik Responden		Frekuensi	Persentase (%)
Karakteristik			
Usia	25-35 Tahun	14	36,8
	36-45 Tahun	19	50,0
	> 45 Tahun	5	13,2
Pendidikan	SMA	0	0
	Diploma	6	15,8
	S1	25	65,8
	S2	7	18,4
Lama Mengajar	1-5 Tahun	12	31,6
	6-10 Tahun	26	68,4

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan karakteristik responden mayoritas 50,0% atau sebanyak 19 responden dalam

penelitian ini berusia antar 36-45 tahun dengan memiliki pendidikan S1 sebanyak 25 responden atau 65,8% serta memiliki lama mengajar paling banyak 6-10 tahun yaitu 26 guru atau 68,4%.

### 2. Data Motivasi Guru dalam Mengajar dan Nilai Peserta Didik

Data khusus pada penelitian ini meliputi motivasi guru dan nilai peserta didik.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Guru di SMP N 2 Bantul Yogyakarta**

No	Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	37	97,4
2	Sedang	1	2,6
3	Rendah	0	0
Total		38	100

Pada tabel 2 terlihat bahwa motivasi responden dalam penelitian ini diketahui memiliki motivasi tinggi sebanyak 37 orang atau 97,4% sedangkan 1 guru atau 2,6% diketahui memiliki motivasi sedang, maka mayoritas motivasi kerja guru di SMP N 2 Bantul Yogyakarta termasuk kategori sedang.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Siswa di SMP N 2 Bantul Yogyakarta**

No	Motivasi	F	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	3	7,9
2	Tinggi	22	57,9
3	Sedang	11	28,9
4	Rendah	2	5,3
Total		38	100

Pada tabel 3 terlihat bahwa nilai siswa dalam penelitian ini diketahui memiliki nilai sangat tinggi (86 – 100 ) sebanyak 3 orang atau 7,9%, memiliki nilai tinggi (71 – 85) sebanyak 22 orang atau 57,9%, sedangkan nilai sedang (56 – 70) sebanyak 11 orang atau 28,9% dan nilai rendah (26 – 40) sebanyak 2 orang atau 5,3%, maka mayoritas nilai siswa di SMP N 2 Bantul



Yogyakarta termasuk kategori tinggi yaitu 22 siswa atau 57,9%.

### 3. Hasil Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *chi square* dengan koefisien kontingensi yang dilakukan *via cross tabulation* (tabulasi silang).

**Tabel 4**  
**Hasil Tabulasi Silang Frekuensi Nilai Siswa Berdasarkan Tingkat Motivasi Kerja Guru di SMP N 2 Bantul Yogyakarta**

		Motivasi Guru						Total	
		Tinggi		Sedang		Rendah		f	%
		f	%	f	%	f	%		
Nilai Siswa	Sangat Tinggi	0	0	3	7,9	0	0	3	7,9
	Tinggi	22	57,9	0	0	0	0	22	57,9
	Sedang	1	2,6	10	2,63	0	0	11	28,9
	Rendah	0	0	2	5,3	0	0	2	5,3
Total		1	2,6	37	97,4	0	0	38	100

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa pada kelompok responden yang memiliki nilai sangat tinggi dengan motivasi guru sedang yaitu 3 orang (7,9%), responden dengan tingkat nilai tinggi memiliki motivasi guru sedang yaitu 22 orang (57,9%) sedangkan responden dengan nilai sedang memiliki frekuensi motivasi guru sedang yaitu 10 orang (2,63%) dan nilai rendah dengan motivasi guru sedang yaitu 2 orang (5,3%).

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Korelasi Chi Square**

Pearson Chi-Square	Signifikansi	Keterangan
2,521	0,000	Ada hubungan

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa hasil uji korelasi *chi square* menghasilkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000. Nilai *p-value* yang lebih kecil dari 0,05 maka hasil mengatakan ada hubungan yang signifikan antar nilai peserta didik dengan motivasi guru dalam mengajar.

## B. Pembahasan

### 1. Tingkat Nilai Peserta Didik SMP 2 Pandak Bantul

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada 38 siswa kelas VII B SMP

N 2 Bantul Yogyakarta memiliki nilai siswa antara (71 – 85) yaitu sebanyak 22 siswa atau sebesar 57,9% termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Israwati (2017) yang menemukan bahwa diketahui dari 67 responden berdasarkan nilai hasil belajar memiliki nilai rata-rata 69,50 dan memiliki nilai tertinggi yaitu 85,1 termasuk dalam kategori tinggi. Menurut Sanjaya (2011) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Faktor yang cukup memberikan pengaruh besar kepada hasil belajar siswa adalah dari seorang guru yang memperhatikan kemauan dan kemampuan siswa pada saat belajar matematika baik secara kolektif dan individu. Jika siswa diberi perhatian secara lebih oleh guru, mereka akan merasa sangat dihargai dan secara tidak langsung dapat membangkitkan semangat belajar mereka. Selanjutnya siswa akan merasa lebih leluasa untuk mengeksplor kemampuan jika diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengadakan permasalahannya dan hambatannya dalam belajar matematika dan selanjutnya mendiskusikan solusinya. Dengan menerapkan metode belajar yang kreatif dan inovatif siswa akan lebih mudah untuk menerima pelajaran. Guru telah mampu untuk memodifikasi metode pelajaran agar lebih mudah untuk menarik belajar siswa. berdasarkan nilai belajar siswa maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tinggi rendahnya hasil Belajar salah satunya disebabkan oleh ada hubungannya dengan baik buruknya Motivasi Guru.

### 2. Motivasi Mengajar Pada Guru S 2 Pandak Bantul

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden atau sebesar 97,4% atau 37 guru diketahui memiliki motivasi kerja

guru di SMP N 2 Bantul Yogyakarta termasuk kategori tinggi.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Usman (2018) bahwa motivasi memegang peranan yang penting dalam menciptakan kinerja yang tinggi dikalangan karyawan atau anggota organisasi. Dengan motivasi diharapkan anggota organisasi dapat melakukan berbagai kegiatan organisasi dalam rangka mencapai kebutuhan anggota dan tujuan organisasi. Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah (2018) yang mengemukakan bahwa motivasi guru terhadap hasil belajar matematika berada pada tingkat baik yaitu 68,63%.

Kemampuan paling dasar bagi seorang guru adalah kemampuan dalam mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, seorang guru yang profesional tentunya tidak ingin ketinggalan dalam percaturan global. Berdasarkan uraian di atas membuktikan bahwa motivasi kerja sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian faktor motivasi ini merupakan faktor yang paling dominan dalam pencapaian hasil yang baik bagi sekolah.

Ciri-ciri guru yang memiliki motivasi tinggi adalah senang menentukan sendiri tujuannya, cenderung melaksanakan tugas yang kemungkinan berhasilnya sama dengan kemungkinan gagal, dan lebih menyukai tugas yang segera dapat memberikan umpan balik kepadanya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sastrodiningrat (2007) mengemukakan bahwa motivasi adalah kondisi mental yang mendorong aktivitas dan memberi energi yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan. Pendapat ini menekankan pada kondisi mental manusia sehingga dapat mendorong pada aktivitas dan juga memberikan

kekuatan untuk bergerak ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan secara optimal.

Kebutuhan tersebut diusahakan bertingkat, sehingga kebutuhan yang dikejar adalah kebutuhan pertama. Motivasi utama bagi seseorang manusia yang hidup bercita-cita untuk terpenuhinya kebutuhan pertama seperti pangan, sandang dan papan. Secara hirarkhis dimulai dari kebutuhan dasar yang dimiliki manusia, tingkatan dimulai dari yang terendah yaitu kebutuhan fisik, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Dengan demikian, beberapa indikator motivasi menurut Kartini (2011) terdiri atas: (1) Menciptakan iklim yang kondusif; (2) Membuat pekerjaan begitu berarti; (3) Memberikan ganjaran dan sanksi; (4) Berbuat dan bersikap adil; (5) Umpan balik yang mendorong, sehingga kelima jenis kebutuhan tersebut memiliki spesifikasi yang berbeda, mulai dari kebutuhan biasa, mendesak dan tinggi, dalam implementasinya, biasanya kebutuhan mendesak akan jauh lebih diutamakan dan apabila kebutuhan mendesak sudah bias terpenuhi maka akan bermunculan kembali kebutuhan – kebutuhan lainnya.

### **3. Hubungan Nilai Peserta Didik Dengan Motivasi Mengajar Pada Guru SMP 2 Pandak Bantul**

Hasil uji korelasi *chi square* dengan koefisien kontingensi menghasilkan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,000. Nilai *p-value* yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Hubungan antara Motivasi Guru dengan nilai belajar ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Israwati (2017) bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi guru terhadap Hasil belajar yang ditentukan oleh pengetahuan guru



terhadap strategi pembelajaran sebesar 64,8%.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa motivasi mengajar guru sangat berpengaruh terhadap nilai belajar siswa. Dengan demikian faktor motivasi ini merupakan faktor yang paling dominan dalam pencapaian hasil yang baik bagi sekolah. Mengembangkan motivasi kerja di sekolah sangat penting bagi kepala sekolah maupun bagi guru, kepala sekolah perlu upaya untuk memotivasi guru, sedang guru perlu upaya untuk memotivasi dirinya sendiri. Menjadi guru tidak hanya diperlukan kompetensi keguruan semata namun mereka harus mempunyai semangat bekerja dan antusias yang tinggi sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Menurut Mulyasa (2017) hal-hal yang perlu dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan motivasi kerja guru adalah mendorong guru untuk meningkatkan kariernya, meningkatkan kesejahteraan guru, memberikan reward / penghargaan kepada guru yang berprestasi, menciptakan suasana kekeluargaan di sekolah, dan komunikasi yang terbuka. Secara empiris tingkat motivasi kerja mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga motivasi kerja perlu ditingkatkan untuk meningkatkan prestasi belajar dengan cara optimalisasi penerapan prinsip belajar, optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran, optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa, serta pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar. Oleh karena adanya motivasi yang tinggi dari dewan guru diharapkan akan membawa dampak yang signifikan terhadap peningkatan prestasi siswa, hal ini apabila dewan guru mau mencurahkan segenap pikiran dan tenaga dalam membantu siswa untuk mencapai prestasi yang diharapkan pihak sekolah.

### C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mengakibatkan penelitian ini menjadi kurang maksimal. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya berdasarkan data sekunder yaitu menggunakan data nilai siswa.
2. Penelitian ini hanya menggali fakta sebatas sebab akibat.
3. Waktu yang tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian tatap muka dikarenakan sekolah sedang libur pandemik.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebanyak 37 guru atau 97,4% memiliki motivasi tinggi sedangkan 1 guru atau 2,6% diketahui memiliki motivasi sedang.
2. Sebanyak 3 siswa atau 7,9% memiliki nilai sangat tinggi (86 – 100 ), sebanyak 22 orang atau 57,9% memiliki nilai tinggi (71 – 85), sedangkan nilai sedang (56 – 70) sebanyak 11 orang atau 28,9% dan nilai rendah (26 – 40) sebanyak 2 orang atau 5,3%, maka mayoritas nilai siswa di SMP N 2 Bantul Yogyakarta termasuk kategori tinggi yaitu 22 siswa atau 57,9%.
3. Sebanyak 75,0% pasien *skizofrenia* di Rawat Inap RSJ Grhasia Sleman Yogyakarta memiliki frekuensi kekambuhan yang tinggi dan 25,0% sisanya memiliki frekuensi kekambuhan yang rendah.
4. Ada hubungan yang signifikan antara Nilai Peserta Didik Dengan Motivasi Mengajar Pada Guru Smp 2 Pandak Bantul.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B, Zain. A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Israwati. 2014. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Awal SD Negeri 24 Banda Aceh*. Jurnal Serambi Ilmu, Edisi September 2014 Volume 19 Nomor 2. FKIP Universitas Syiah Kuala.
- Mulyasa. 2017. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Aade. 2011. *Pengertian, Definisi Hasil Belajar Siswa*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sastrodiningrat, A.G., 2007. *Pemahaman Indikator-Indikator Dini dalam Menentukan Prognosa Cedera Kepala Berat*. Universitas Sumatera Utara [online], [diunduh 10 September 2020], tersedia dari <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/753>.
- Siti Nurjanah. 2018. *Hubungan Motivasi Guru Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Di SMP Negeri 177 Jakarta*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.